

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Profesi auditor merupakan sebuah profesi yang sangat berkembang dalam lingkungan bisnis, dimana eksistensinya dari waktu ke waktu terus semakin diakui oleh masyarakat bisnis itu sendiri. Dengan hal tersebut auditor pada saat ini sudah menjadi pusat kajian dan riset bagi kalangan akademis, dan juga selalu dilihat kontribusi seperti apa yang diberikan oleh auditor. Auditor juga bekerja dan bertanggung jawab dalam pelaksanaan audit untuk mendapatkan dan mengevaluasi bukti audit mengenai asersi tentang kegiatan-kegiatan ekonomi untuk menyakinkan tingkat keterkaitan antara asersi tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan.

Auditor tidak hanya bertanggung jawab untuk melaksanakan audit, tujuan akhir dari proses auditing adalah hasil auditor berupa opini audit atau laporan audit. Adnyani (2014) menjelaskan audit atas laporan keuangan sangat perlu dilaksanakan oleh pihak yang dianggap objektif dan independen agar menghasilkan kualitas informasi laporan keuangan yang relevan dan dapat dipercaya oleh pihak pengguna informasi laporan keuangan. Kushasyandita dan Januarti (2011) juga menjelaskan laporan audit inilah yang digunakan oleh auditor untuk menyampaikan pernyataan atau pendapatnya kepada para pemakai laporan keuangan, sehingga bisa dijadikan acuan bagi pemakai laporan keuangan.

Pemeriksaan akuntansi atau auditing adalah proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomi untuk memastikan kesesuaian pernyataan-pernyataan tersebut dengan standar yang berlaku serta penyampaian hasil-hasilnya kepada para pemakai yang berkepentingan (Mulyadi, 1992). Karena kepercayaan yang diberikan oleh para pemakai yang berkepentingan kepada auditor, seperti investor, kreditor, pemerintah, bank, dan stakeholders lainnya baik internal maupun eksternal, maka auditor harus dapat menghasilkan kualitas audit yang baik yang dapat diandalkan.

Ketua Dewan Pengawas Perusahaan Akuntan Publik (Public Company Accounting Oversight Board/ PCAOB) Amerika Serikat mengumumkan telah menghukum Kantor Akuntan Publik (KAP) Purwantono, Suherman & Surja, berikut Partner Ernst and Young (EY) Indonesia karena terbukti berperan dalam kegagalan audit terhadap laporan keuangan satu perusahaan telekomunikasi di Indonesia pada 2011. Dikutip dari situs resmi PCAOB.us.org (9/2), anggota dari jaringan global Ernst & Young itu dihukum membayar denda US\$ 1 juta ke PCAOB. Dua mitra auditor di KAP Purwantono, Suherman & Surja, juga terkena sanksi. Hukuman denda juga diberikan kepada Partner EY Indonesia Roy Iman Wirahardja sebesar US\$20.000 atau setara Rp266 juta dan larangan berpraktik selama 5 tahun, serta mantan Direktur EY Asia-Pasifik James Randall Leali sebesar US\$10.000 atau setara Rp133 juta dan larangan berpraktik selama setahun.

Ketua Dewan Pengawas Perusahaan Akuntan Publik James R. Doty menyatakan KAP Purwantono, Suherman & Surja; Roy Wirahardja; dan James Leali dihukum karena terbukti turut berperan dalam kegagalan audit yang melibatkan satu perusahaan telekomunikasi di Indonesia pada 2011. PCAOB juga mengawasi laporan audit perusahaan broker dan manajer investasi di bursa. Anggota unit berpengaruh ini ditunjuk dan ditetapkan Securities and Exchange Commission (di Indonesia Bapepam/ OJK) setelah berkonsultasi dengan Gubernur Bank Sentral dan Menteri Keuangan AS.

Hukuman dijatuhkan ke KAP Purwantono, Suherman & Surja; Roy Wirahardja; dan James Leali karena telah gagal memberi bukti yang mendukung perhitungan atas sewa lebih dari 4.000 menara seluler seperti yang tertera dalam laporan keuangan salah satu operator telekomunikasi Indonesia yang diauditnya. Tapi EY Indonesia tetap memberikan opini wajar tanpa pengecualian terhadap laporan keuangan tersebut meski belum menyelesaikan hasil perhitungan dan analisisnya," kata Doty. Selain itu, dia mengungkapkan, sesaat sebelum PCAOB memeriksa hasil laporan audit itu pada 2012, anggota tim EY Indonesia yang terlibat dalam proses audit tersebut secara sengaja memanipulasi pembuatan puluhan kertas kerja audit yang baru. Partner EY Indonesia juga berpartisipasi dan menyerahkan kertas kerja tersebut kepada Inspektur PCAOB.

Menurut Direktur Divisi Penegakan dan Investigasi PCAOB Claudius B. Modesti “Secara tergesa-gesa mereka mengeluarkan laporan audit untuk kliennya, ini berarti EY Indonesia dan partnernya telah lalai menjalankan tugas utama mereka dalam memperoleh bukti audit yang cukup,” (Tempo.co, 8 Februari 2018)

Dari penjelasan kasus diatas menggaris bawahi perlunya tanggung jawab seorang auditor dalam mengumpulkan bukti – bukti audit yang dilakukan dalam menjalankan praktiknya harus dapat diandalkan atau dipertanggung jawabkan atas bukti – bukti yang telah diambil sebagai hasil pengujian untuk mendukung rekomendasi dan opini auditnya. Oleh karena itu penulis bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul “ **Pengaruh Kompetensi Auditor dan Risiko Audit Terhadap Persuasivitas Bukti Audit (Studi Kasus Pada Konsultan Akuntan Publik Drs. Thomas, Blasius, Widartoyo & Rekan) ”**”.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di sebelumnya, maka permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah *kompetensi auditor* berpengaruh pada *persuasivitas bukti audit* di kantor akuntan publik Drs. Thomas, Blasius, Widartoyo & Rekan ?
2. Apakah *risiko audit* berpengaruh pada *persuasivitas bukti audit* di kantor akuntan publik Drs. Thomas, Blasius, Widartoyo & Rekan ?
3. Apakah *kompetensi auditor dan risiko audit* secara bersama – sama atau simulutan berpengaruh terhadap *persuasivitas bukti audit*.

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan mengumpulkan bukti empiris pengaruh kompetensi auditor terhadap *persuasivitas bukti audit*.
2. Untuk mengetahui dan mengumpulkan bukti empiris pengaruh risiko audit terhadap *persuasivitas bukti audit*.
3. Untuk mengetahui dan mengumpulkan bukti empiris pengaruh kompetensi auditor dan risiko audit secara bersama – sama atau simulutan berpengaruh terhadap *persuasivitas bukti audit*

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat praktis untuk auditor dan manfaat teoritis :

1. Bagi Kantor Akuntan Publik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan pertimbangan kepada pihak Kantor Akuntan Publik tentang pemberian opini audit yang diberikan.

2. Bagi Auditor

Manfaat praktis penelitian ini bagi para auditor adalah memberikan informasi yang jelas mengenai faktor-faktor yang berkontribusi terhadap persuasivitas bukti audit beserta langkah - langkah yang dapat dilakukan untuk melatih dan mengembangkan kemampuannya agar dapat menyusun perencanaan dan pengambilan bukti audit dengan baik dan menghasilkan kualitas audit yang kompeten dengan didukung dengan adanya bukti – bukti audit yang memiliki ketepatan dan kecukupan bukti.

3. Bagi Regulator

Hasil penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi Pemerintah dan IAPI dalam menyusun peraturan pelaksana lebih lanjut dan pengawasan terkait pelaksanaan dan praktik Kantor Akuntan Publik di Indonesia.

4. Bagi Akademisi

Hasil penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi serta dapat menambah pengetahuan, menjadi sumber informasi dan bahan perbandingan untuk penelitian selanjutnya.

5. Bagi Investor

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan pertimbangan dalam menilai kinerja perusahaan sehingga dapat membantu pengambilan keputusan untuk menanamkan modalnya pada perusahaan.